



Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik di Institusi Pendidikan Tinggi

Fismanelly

Universitas Negeri Padang
Fismanelly9@gmail.com

Miftahul Jannah

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
miftahuljannah7152@gmail.com

Mutia Farida

Universitas Negeri Padang
mutia_farida@unp.ac.id

Nasrul Makdis

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
makdis@uinib.ac.id

Received: 5 Oktober 2024

Accepted: 14 Januari 2025

Published: 14 Januari 2025

ABSTRACT - The management of digital libraries in universities, especially UIN Imam Bonjol Padang, has shown significant progress in supporting academic quality through the implementation of the OPAC (Online Public Access Catalogue) system. This study aims to analyze the impact of digital library management on improving academic quality in higher education, by using a literature study method that includes the analysis of various scientific reference sources. The findings show that digital libraries play an important role in accelerating access to information, but challenges such as the need for service innovation and improving librarians' competence must still be overcome. The implications of this study confirm the need for collaborative and innovative strategies to optimize digital services to support academic productivity in a sustainable manner.

Keywords: Digital Library Management; Academic Quality.

ABSTRAK - Pengelolaan perpustakaan digital di perguruan tinggi, khususnya UIN Imam Bonjol Padang, telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mendukung kualitas akademik melalui penerapan sistem OPAC (Online Public Access Catalogue). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan perpustakaan digital terhadap peningkatan kualitas akademik di perguruan tinggi, dengan menggunakan metode studi literatur yang mencakup analisis berbagai sumber referensi ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan digital berperan penting dalam mempercepat akses informasi, namun tantangan seperti kebutuhan inovasi layanan dan peningkatan kompetensi pustakawan tetap harus diatasi. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya strategi kolaboratif dan inovatif untuk mengoptimalkan layanan digital demi mendukung produktivitas akademik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Perpustakaan Digital; Kualitas Akademik.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan digital dan sumber daya digital semakin diakui dalam dunia akademik. Sumber daya ini sangat penting untuk mendukung proses pendidikan dan penelitian, khususnya di tingkat perguruan tinggi, serta memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional RI, sebanyak 85% perguruan tinggi di Indonesia telah mengintegrasikan layanan digital, seperti akses jurnal elektronik dan sistem OPAC, untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen.

laporan terbaru menunjukkan bahwa hanya 40% perpustakaan digital di perguruan tinggi yang mampu memberikan layanan dengan optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pustakawan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya anggaran pengembangan layanan digital, yang rata-rata hanya mencapai 25% dari total alokasi dana perpustakaan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan teknologi antara institusi besar dan kecil, yang

memengaruhi kemampuan Pustakawan dalam menyediakan akses yang setara terhadap sumber daya akademik.

Sumber daya digital kini menjadi esensial bagi kemajuan pendidikan tinggi. Pendidikan dalam lingkungan belajar yang mengandalkan komunikasi instan dan eksplorasi berbagai sumber daya telah berkembang berkat pertumbuhan Teknologi Informasi salah satunya perpustakaan digital. Perpustakaan adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menyediakan informasi dan data dalam berbagai bentuk, termasuk buku dan manuskrip lainnya, untuk keperluan penelitian, manajemen, pendidikan, dan rekreasi (Septina & Manita, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga administrasi yang menyediakan karya tulis, cetakan, dan/atau rekaman profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian dan rekreasi pengunjung (Bab I Paragraf 1). Dalam undang-undang yang disebutkan pada "Bab V Pasal 14 Ayat 3", semua perpustakaan diwajibkan untuk

memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung (Abdurrahman et al., 2023).

Salah satu bentuk layanan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik di Institusi Pendidikan Tinggi adalah dengan menghadirkan katalog akses publik online (OPAC) untuk sistem pengelolaan data digital. OPAC adalah sebuah pangkalan data yang berisi cantuman bibliografi dan umumnya digunakan untuk mendeskripsikan koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan (Farhan et al., 2022).

Dalam konteks optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi, OPAC (Online Public Access Catalog) menjadi salah satu fitur penting. Sistem ini memungkinkan pemustaka mencari koleksi perpustakaan secara online melalui basis data yang terintegrasi, menyediakan informasi berdasarkan judul, subjek, pengarang, atau kata kunci. Dengan kemudahan akses dan informasi real-time terkait ketersediaan koleksi, OPAC tidak hanya mendukung aktivitas penelitian dan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Terlebih lagi, OPAC berbasis web memungkinkan

akses dari mana saja, sehingga memperluas jangkauan layanan dan mendukung promosi koleksi perpustakaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik (Safitri, 2024).

Dengan adanya layanan digital, berupa fitur OPAC di perpustakaan digital hal ini dapat membuat inovasi yang memudahkan pengguna mengakses informasi. Pengelola perpustakaan harus siap meningkatkan kualitas layanan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan perubahan (Wulandari & Tupan, 2022).

OPAC dimanfaatkan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencarian ulang informasi, tetapi juga memberikan data mengenai status ketersediaan koleksi dan lokasi bahan pustaka. Dibandingkan dengan katalog kartu, OPAC menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dan kemudahan akses bagi pemustaka. Tujuan utama penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk meningkatkan kualitas layanan, baik bagi pemustaka maupun pustakawan, serta mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses pencarian

informasi di perpustakaan (Saputra et al., 2024).

Dalam upaya optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi, kualitas layanan perpustakaan berperan penting sebagai salah satu indikator keberhasilan. Layanan yang berkualitas mampu mendukung pemustaka dalam mengakses informasi secara cepat dan efisien, seperti melalui pemanfaatan OPAC dan sistem digital lainnya. Dengan pelayanan yang optimal, perpustakaan dapat menciptakan pengalaman pengguna yang positif, sehingga meningkatkan produktivitas akademik baik bagi mahasiswa maupun dosen (Indriyani & Masruri, 2024).

Lebih jauh lagi, pengelolaan perpustakaan digital membutuhkan pendekatan yang terencana, terstruktur, dan terarah. Keberhasilan kepala perpustakaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan secara efisien sangat menentukan tercapainya tujuan perpustakaan, termasuk menyediakan alat riset yang bermanfaat serta akses informasi yang luas. Dalam konteks ini, pustakawan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengelola koleksi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran sepanjang

hayat dan mendukung penelitian. Kompetensi pustakawan dalam teknologi informasi, literasi informasi, serta manajemen koleksi menjadi kunci keberhasilan pengelolaan perpustakaan digital untuk mendukung kualitas akademik di era global (Yenianti, 2022).

Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan digital bukan hanya tentang menyediakan layanan, tetapi juga melibatkan serangkaian aktivitas manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Melalui pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi. Pustakawan, bersama kepala perpustakaan, harus mampu merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa perpustakaan digital berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas akademik institusi pendidikan (Subekti & Pratama, 2024).

Pengelolaan perpustakaan melibatkan beberapa fungsi penting, seperti merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan mengawasi. Tujuan utama dari pengelolaan adalah untuk mencapai sasaran perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia,

barang, dan anggaran secara optimal. Di era digital saat ini, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku fisik, tetapi juga sebagai pusat informasi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Pahira & Rinaldy, 2023).

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang telah mengadopsi sistem perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik melalui penyediaan akses luas ke berbagai sumber daya digital yang relevan dan terkini. Hal itu terlihat dengan tersedianya alat riset berharga dan memberikan akses mudah ke informasi melalui teknologi seperti OPAC (Online Public Access Catalog), yang mempermudah pencarian koleksi perpustakaan secara online. Selain itu, perpustakaan digital memungkinkan penyediaan layanan referensi yang lebih personal dan interaktif, membantu pengguna dalam pencarian informasi yang lebih spesifik (Hermawan et al., 2020).

Tantangan utama dari perpustakaan digital adalah memastikan akses yang merata bagi seluruh pengguna, termasuk mereka yang

memiliki keterbatasan dalam teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan digital perlu terus berkembang dengan baik, beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pengguna. Kerja sama antara perpustakaan, fakultas, dan sivitas akademika sangat penting untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan digital memberikan manfaat maksimal dalam mendukung kegiatan akademik di UIN Imam Bonjol Padang. Dengan pengelolaan yang terencana dan efisien, perpustakaan digital diharapkan dapat menjadi pelengkap penting bagi perpustakaan konvensional, mendukung proses belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas akademik.

UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan berbagai layanan untuk pemustaka. Dengan sistem open access, pemustaka dapat mencari koleksi yang dibutuhkan sendiri di rak tanpa bantuan petugas. Sejak 2017, perpustakaan menggunakan aplikasi OPAC (Online Public Access Catalog) untuk memudahkan pencarian berdasarkan subjek, pengarang, atau judul buku. Layanan yang tersedia meliputi administrasi, bimbingan pemustaka, koleksi umum, OPAC,

koleksi referensi, takhrij hadist, karya ilmiah, repository online, layanan bebas pustaka, layanan cek plagiasi, dan lainnya.

Perpustakaan buka setiap hari kerja: Senin hingga Kamis dari pukul 07.30-16.00 WIB, Jumat dari pukul 07.30-16.30 WIB, dan Sabtu dari pukul 08.00-15.00 WIB. Pengelolaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan manfaat informasi dan produktivitas pustakawan. Dengan pengelolaan yang tepat, pustakawan dapat memberikan alat riset yang berharga dan akses informasi yang luas kepada pengguna.

Penelitian oleh Putri Subekti, dkk. (2024) berjudul *"Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web"* mengungkapkan bahwa perpustakaan digital memerlukan kerangka kerja untuk pengelolaan dan akses informasi yang efisien. Dengan perancangan yang baik, sistem informasi perpustakaan digital dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Achadi Budi Santosa dkk (2024) berjudul *"Strategi Manajemen Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik"* menunjukkan bahwa perpustakaan digital merupakan bagian penting dalam meningkatkan layanan akademik, namun pengelolaannya

menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan alokasi anggaran yang rendah.

Sementara itu, jurnal Ngatini, A.Md berjudul *"Peran Pustakawan dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi"* menekankan pentingnya peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna serta pengembangan kompetensi pustakawan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putri Subekti atau Achadi Budi Santosa, yang lebih menekankan pada desain sistem atau strategi manajemen secara parsial. Jurnal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pustakawan, pengelola, dan pengguna perpustakaan untuk memastikan bahwa perpustakaan digital tidak hanya menyediakan akses yang luas ke sumber daya, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan akademik yang berdampak langsung pada proses belajar dan pengajaran di institusi pendidikan tinggi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan perpustakaan digital di UIN Imam Bonjol Padang sebagai studi kasus, serta menganalisis strategi yang dapat

diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengelolaan perpustakaan digital yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik secara menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka judul artikel ini adalah **“Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Akademik di Institusi Pendidikan Tinggi”** sebagai fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan perpustakaan digital yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis menyoroti pentingnya sinergi antara pustakawan, pengelola, dan pengguna perpustakaan digital untuk memastikan bahwa pengelolaan yang optimal dapat memberikan akses yang luas dan layanan yang berkualitas tinggi. Dengan fokus pada pengelolaan yang terstruktur dan adaptif, penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan akademik yang berkelanjutan melalui

pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan digital.

B. LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan

Kata library berasal dari bahasa Inggris yang berarti perpustakaan. Akar katanya adalah libra, yang bermakna buku. Perpustakaan adalah tempat atau ruang yang menyimpan koleksi bahan pustaka, baik yang berbentuk cetak seperti buku, maupun non-cetak. Koleksi ini diorganisasikan melalui sistem klasifikasi tertentu agar bisa diakses dan dimanfaatkan oleh penggunanya (Rafi Ramadhan, 2023).

Perpustakaan secara umum merupakan tempat atau bagian dari suatu gedung yang berfungsi untuk menyimpan berbagai jenis buku dan terbitan lain. Koleksi-koleksi ini biasanya disusun berdasarkan sistem tertentu dan ditujukan bagi pemustaka untuk dibaca, bukan untuk diperjualbelikan.

Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk tulisan, cetakan, maupun rekaman, yang dikelola melalui sistem tertentu dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual bagi masyarakat (Endarti, 2022).

Perpustakaan adalah tempat yang mengelola informasi dan pengetahuan, berfungsi sebagai sarana edukasi yang mendukung proses belajar. Awalnya, perpustakaan hanya menyimpan buku, tetapi dengan perkembangan teknologi, koleksinya kini mencakup berbagai media (Luthfiah, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyediakan berbagai informasi, baik berupa bahan pustaka tertulis, tercetak, maupun terekam, yang berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.

2. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan, dalam konteks bahasa manajemen, berasal dari kata "to manage" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan suatu kegiatan atau proses. Istilah manajemen kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan arti yang serupa, yaitu proses pengelolaan (Masruri et al., 2021).

Dalam konteks perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan pengaturan, pengendalian, dan pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan

operasional perpustakaan. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap koleksi, layanan, dan fasilitas perpustakaan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dan mendukung proses pendidikan, penelitian, dan rekreasi intelektual (Rodin et al., 2021).

Pengelolaan perpustakaan mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengelolaan kebijakan dan prosedur operasional, pengaturan bahan pustaka, pengadaan koleksi dan pendanaan, serta pemeliharaan fasilitas. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia, seperti pustakawan dan staf, juga menjadi bagian krusial untuk memastikan layanan perpustakaan berjalan optimal.

Perancangan kegiatan edukatif serta program literasi menjadi komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan dan kualitas layanan bagi pengguna (Julidian et al., 2022).

Pengelolaan perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan, tetapi juga mencakup strategi adaptif untuk meningkatkan kualitas

akademik. Model DELOS, misalnya, menawarkan pendekatan sistematis dengan memadukan Digital Library (DL), Digital Library System (DLS), dan Digital Library Management System (DLMS), yang telah diterapkan secara efektif di beberapa universitas terkemuka di Indonesia.

Selain itu, Universitas Gadjah Mada berhasil memanfaatkan Model OAIS (Open Archival Information System) untuk memastikan kelestarian koleksi digital mereka. Dengan pendekatan ini, koleksi digital tidak hanya tersimpan dengan aman tetapi juga mudah diakses kapan saja, mendukung penelitian dan pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu.

Dalam konteks UIN Imam Bonjol Padang, penerapan sistem OPAC sebagai salah satu komponen utama perpustakaan digital menunjukkan potensi besar untuk mendukung aktivitas akademik. Namun, efektivitas pengelolaan ini sangat bergantung pada kompetensi pustakawan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan inovasi layanan yang berkelanjutan.

Dengan mengacu pada pengalaman institusi lain, perpustakaan digital dapat dioptimalkan melalui kolaborasi antara pustakawan, pengelola, dan pengguna, serta dengan

menerapkan model pengelolaan yang terstruktur dan terintegrasi.

3. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang menyimpan koleksi dalam bentuk objek digital yang berkualitas, dikembangkan, dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip internasional. Koleksi ini dapat diakses secara berkelanjutan oleh pengguna dan didukung oleh layanan yang memfasilitasi kebutuhan mereka dalam mengakses informasi kapan pun diperlukan (Firdausi, 2021).

Perpustakaan digital merupakan jenis perpustakaan yang mengelola seluruh atau sebagian besar koleksinya dalam format digital sebagai alternatif, pelengkap, atau tambahan terhadap bahan cetak konvensional atau material mikro yang masih mendominasi koleksi perpustakaan saat ini (Julianti, 2023).

Perpustakaan digital adalah institusi yang menggunakan teknologi untuk mengelola koleksi informasi berbentuk digital. Dengan sistem ini, informasi dapat diakses secara lebih mudah oleh masyarakat kapan pun dan di mana pun, sehingga mempermudah penyebaran pengetahuan.

4. Model Pengembangan Perpustakaan Digital

a. Model Rolands dan Bawden

Model ini menawarkan perspektif yang unik dalam pengembangan perpustakaan digital. Menurut model ini, perpustakaan tidak hanya terbatas pada bentuk fisik atau ruang tertentu, tetapi melibatkan elemen-elemen yang lebih kompleks, seperti teknologi dan proses pengelolaan yang terintegrasi. Perpustakaan digital dipandang sebagai suatu konsep yang lebih luas, yang melibatkan kolaborasi antara ide-ide, teknologi, dan praktik sehari-hari dalam pengelolaannya. Dalam konteks Rolands dan Bawden, perpustakaan digital tidak hanya melibatkan server atau koleksi digital saja, tetapi mencakup seluruh aktivitas yang mendukung layanan tersebut, termasuk pengelolaan, penyediaan sumber daya, serta evaluasi kualitas layanan yang diberikan (Pajrin, 2020).

Model ini menekankan bahwa perpustakaan digital adalah sistem sosial yang melibatkan pengguna, pustakawan, dan pengelola dalam ekosistem yang saling terhubung. Sejarah perpustakaan yang dimulai dari penggunaan batu, kayu, hingga kertas menunjukkan evolusi teknologi dalam menyimpan, mengelola, dan menyebarluaskan informasi. Model Rolands dan Bawden menunjukkan bahwa perpustakaan

digital tidak hanya mengacu pada koleksi digital, tetapi pada bagaimana teknologi informasi digunakan secara menyeluruh untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan layanan kepada pengguna. Dengan demikian, perpustakaan digital adalah hasil dari integrasi antara teknologi, sosial, dan praktik yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Nasir et al., 2020)

b. Model DELOS

Model ini menggambarkan perpustakaan digital melalui tiga komponen utama:

- 1) **Digital Library (DL):** Lembaga yang mengelola koleksi digital, baik virtual maupun dengan komponen fisik seperti buku dan jurnal.
- 2) **Digital Library System (DLS):** Sistem perangkat lunak yang mendukung fungsi perpustakaan digital, memungkinkan interaksi melalui jaringan seperti internet atau intranet.
- 3) **Digital Library Management System (DLMS):** Sistem perangkat lunak untuk mengelola DLS dan menyatukan berbagai alat tambahan guna mendukung pengelolaan koleksi digital.

Model ini fokus pada integrasi teknologi dan pengelolaan koleksi

digital yang efektif untuk meningkatkan layanan perpustakaan (Ahwan, 2020).

c. Model OAIS (Open Archival Information System)

Model ini digunakan untuk pengembangan perpustakaan digital. OAIS adalah model pengarsipan yang mengedepankan fungsi preservasi. Pengarsipan dan preservasi tidak hanya menyimpan, tetapi memastikan informasi selalu siap digunakan sepanjang masa. Istilah "lestari" berarti tersimpan dan dapat diakses kembali setiap saat. Koleksi digital menjadi lestari jika dapat diakses dari berbagai tempat dalam jaringan luas. Pengertian "tersedia" di dunia digital berbeda dengan dunia non-digital.

Koleksi buku cetak tersedia jika ada di rak dan dapat dipinjam. Sementara koleksi digital dikatakan "tersedia" jika server dalam keadaan aktif dan terhubung ke jaringan. Model OAIS memastikan bahwa informasi digital selalu tersedia dan terjamin kelestarian serta kegunaannya. OAIS melibatkan tiga unsur utama: lingkungan eksternal (produsen, konsumen, manajemen), lingkungan internal (perangkat dan komponen fungsional), serta paket informasi yang dikelola dan disebar

(SIP, AIP, dan DIP) (Symeonidis & Diamantopoulos, 2022).

5. Analisis Model Pengembangan Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi di Indonesia

Model Pengembangan Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi di Indonesia
Pencanangan pembangunan perpustakaan digital dimulai sejak April 2004, dengan kehadiran forum pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi yang melibatkan empat perguruan tinggi utama: Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Gadjah Mada (Sugihartati, 2022).

Dalam forum tersebut, muncul ide pengembangan sistem perpustakaan terpadu yang memanfaatkan internet melalui jaringan perpustakaan. Bersamaan dengan itu, berbagai perpustakaan mulai serius mengupayakan digitalisasi koleksi mereka, terutama skripsi, tesis, dan disertasi. Jika dilihat dari sisi teknologi, perpustakaan digital sudah ada sejak tahun 2004 dan makin berkembang hingga hari ini.

a. Perpustakaan Digital Universitas Indonesia (UI)

Pengembangan Perpustakaan Digital UI dimulai dengan digitalisasi

koleksi lokal (skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian). Proses digitalisasi ini melibatkan ingested, yaitu penerimaan materi dari pembuatnya (Produsen), penyimpanan, dan pelengkapan metadata pendukung.

b. Perpustakaan Digital Universitas Gadjah Mada (UGM)

UGM memulai pengembangan serupa dengan UI, yaitu digitalisasi koleksi lokal (skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian) melalui proses ingested.

c. Perpustakaan Institut Teknologi Surabaya (ITS)

ITS juga mengembangkan perpustakaan digital dengan fokus pada koleksi lokal melalui proses ingested yang sama.

d. Perpustakaan Digital Universitas Sumatera Utara (USU)

Tidak berbeda dengan UI, UGM, dan ITS, USU memulai digitalisasi koleksi lokal (skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian) dengan proses ingested.

e. Perpustakaan Digital Universitas Islam Indonesia (UII)

Pengembangan Perpustakaan Digital UII melibatkan proses serupa, yaitu digitalisasi koleksi lokal (skripsi, tesis, disertasi, dan hasil

penelitian) melalui proses ingested. Sebagai ilustrasi, di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, mahasiswa atau dosen menyerahkan materi digital melalui CD yang diolah dari bentuk file.doc menjadi file.pdf, yang kemudian disimpan di server yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga siap diakses kapan saja oleh pengguna.

Dalam waktu dekat, mahasiswa UII dapat secara mandiri menyerahkan/upload skripsi tanpa harus kontak langsung dengan petugas perpustakaan (Asrulla et al., 2024).

6. Kualitas Akademik

Kualitas akademik merujuk pada tingkat pencapaian dalam aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan, penelitian, dan pengembangan intelektual di lingkungan akademik. Hal ini mencakup berbagai indikator seperti pencapaian belajar mahasiswa, mutu pengajaran, kualitas kurikulum, penelitian yang dihasilkan, serta kontribusi akademisi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Kualitas akademik juga dapat diukur melalui akreditasi, standar pendidikan, dan dampak dari hasil belajar dalam meningkatkan kompetensi serta keterampilan mahasiswa di berbagai

bidang (Nofriadi & Pawirosumanto, 2024).

Di dalam konteks perpustakaan, pengelolaan yang baik dapat membantu mendukung peningkatan kualitas akademik dengan menyediakan akses ke informasi dan sumber daya yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran dan penelitian.

7. Hubungan Perpustakaan Digital dan Kualitas Akademik

Perpustakaan digital memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kualitas akademik karena menyediakan akses yang luas dan efisien terhadap berbagai sumber informasi ilmiah. Dengan kemudahan akses 24/7 ke koleksi elektronik seperti e-books, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian, mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk memperdalam wawasan akademik (Putri & Rohman, 2024).

Kemampuan perpustakaan digital untuk mengatasi batasan ruang dan waktu juga mendukung proses belajar-mengajar serta memfasilitasi penelitian yang lebih produktif dan terarah (Rita Zahara¹, 2024).

Selain itu, dengan dukungan teknologi modern, perpustakaan digital mampu mendukung kolaborasi antar institusi dan memfasilitasi distribusi

informasi yang lebih cepat, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas akademik di berbagai lembaga pendidikan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengeksplorasi pengelolaan perpustakaan digital dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas akademik di UIN Imam Bonjol Padang. Proses studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis 26 sumber referensi, yang terdiri atas artikel ilmiah, buku, tesis, dan skripsi (Djaenudin & Trianggoro, 2020).

Literatur yang dipilih merupakan publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, sehingga dapat memastikan keaktualan informasi. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu pengelolaan perpustakaan digital, implementasi teknologi informasi dalam perpustakaan, serta pengaruhnya terhadap kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi. Teknik ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: **Pengumpulan Data**; Literatur dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal bereputasi,

buku akademik, tesis, dan skripsi yang relevan. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan basis data daring, seperti Google Scholar dan perpustakaan digital UIN Imam Bonjol Padang, untuk memastikan keakuratan dan relevansi data.

Klasifikasi Data; Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti model pengelolaan perpustakaan digital, inovasi teknologi dalam perpustakaan, dan dampaknya terhadap kualitas akademik. Setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Interpretasi Temuan; Proses interpretasi melibatkan analisis mendalam terhadap temuan utama dari literatur yang telah diklasifikasikan. Peneliti mengevaluasi kontribusi perpustakaan digital terhadap kualitas akademik dengan menghubungkan hasil analisis dengan teori dan model pengelolaan yang ada.

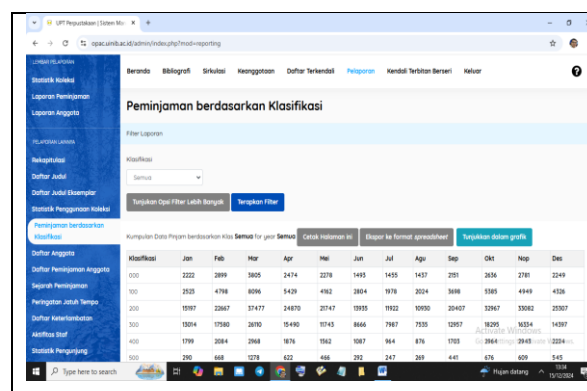
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa pengelolaan perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang telah mengoptimalkan penggunaan Sistem OPAC (online public access catalogue) untuk mempermudah pengelolaan data

dan meningkatkan layanan kepada pengguna. Berdasarkan hasil penelitian dan laporan terdahulu, perpustakaan ini berupaya untuk meningkatkan fungsi dan kenyamanan pengguna.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di UIN Imam Bonjol Padang melalui penerapan sistem OPAC telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas akademik. Sistem ini memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap koleksi literatur, mendukung aktivitas penelitian dan pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu. Namun, tantangan seperti penurunan jumlah pengunjung dan kebutuhan inovasi layanan digital tetap menjadi perhatian.

Kajian literatur ini juga mengungkapkan bahwa UIN Imam Bonjol Padang telah memperhatikan kepentingan setiap pengunjung dalam menyediakan akses informasi yang lebih baik. Hal itu bisa dilihat dari data pengunjung dan peminjam koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol padang dibawah ini.





Peminjaman berdasarkan	600	1721	2268	2768	2641	1705	131	567	1028	1766	2067	2219	1737
Daftar Anggota	700	9	15	21	19	23	13	8	10	22	27	17	9
Daftar Peminjaman Anggota	600	746	1032	1031	1008	1008	752	547	504	962	1767	2228	1008
Sepuluh Peminjaman	600	233	437	614	478	412	310	250	184	457	786	701	549

Gambar 1. Peminjaman buku

Sumber data;

<https://opac.uinib.ac.id/admin/index.php?mod=reporting>

OPF Perpustakaan | Sistem Mo...x

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

Gambar 2. Statistik Pengunjung

Sumber data;

<https://opac.uinib.ac.id/admin/index.php?mod=reporting>

Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan digital difokuskan pada pengaturan tempat, sumber daya manusia, dan infrastruktur, termasuk pemanfaatan media informasi melalui platform digital seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*). Data statistik koleksi dan laporan pengunjung menunjukkan upaya perpustakaan dalam mengoptimalkan layanan untuk meningkatkan kualitas akademik.

Model layanan yang diterapkan adalah layanan langsung dengan sistem terbuka, memungkinkan pengguna untuk mencari literatur secara mandiri melalui akses digital.

Pelayanan sirkulasi, seperti pengelolaan keanggotaan, statistik

pengunjung, serta peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, dikelola secara efisien oleh petugas perpustakaan. Analisis peminjaman berdasarkan klasifikasi koleksi membantu perpustakaan dalam menyediakan bahan yang relevan dengan kebutuhan akademik sivitas perguruan tinggi. Dengan optimalisasi pengelolaan ini, perpustakaan digital dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian di institusi pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Gadjah Mada (UGM) menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan perpustakaan digital, seperti yang ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang. Seperti UIN Imam Bonjol Padang, perguruan tinggi tersebut harus mengelola koleksi yang terus bertambah, memastikan akses yang merata, dan menyediakan layanan yang efisien di tengah lonjakan pengguna (Aryana Dwi Putra & Hidayatullah, 2022).

Namun, berbagai upaya telah dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut untuk mengatasi tantangan tersebut. Misalnya, UI telah mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi

untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi yang besar, sementara ITB berfokus pada integrasi sistem digital untuk menjaga kualitas layanan. Universitas Gadjah Mada juga terus mengembangkan perpustakaan digital yang mendukung kebutuhan akademik yang semakin kompleks.

Keberhasilan mereka dalam mengelola perpustakaan digital terletak pada inovasi teknologi dan kolaborasi antarunit dalam perguruan tinggi. Seperti halnya UIN Imam Bonjol Padang yang menerapkan OPAC dengan Fitur Senayan Library Management System (SLiMS) untuk mengoptimalkan layanan, perguruan tinggi lainnya juga berinovasi dengan teknologi yang sama untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan upaya yang terintegrasi dan dukungan penuh dari berbagai pihak, perguruan tinggi ini mampu mengelola perpustakaan digital yang memberikan akses luas dan efisien bagi penggunanya.

Analisis Pengelolaan Perpustakaan Digital

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang telah menerapkan pengelolaan perpustakaan digital sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas akademik. Salah satu komponen kunci adalah penggunaan Sistem OPAC

(Online Public Access Catalogue), yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk secara mandiri mencari dan mengakses bahan pustaka secara online. Sistem ini memberikan kemudahan akses terhadap berbagai literatur dan sumber informasi tanpa terbatas waktu dan ruang, sehingga mendukung aktivitas akademik mahasiswa dan dosen.

Pengelolaan perpustakaan juga mencakup optimalisasi sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Para pustakawan bertugas memastikan bahwa layanan perpustakaan berjalan dengan efektif, termasuk mengelola sirkulasi peminjaman, pengembalian, serta keanggotaan. Jam operasional perpustakaan, yang dimulai dari pukul 07:30 hingga 16:00, diatur untuk memberikan layanan yang maksimal kepada pengguna perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan juga memperhatikan penyediaan fasilitas digital yang memadai. Media informasi yang terintegrasi melalui website perpustakaan turut mendukung aksesibilitas koleksi digital, memberikan kemudahan bagi pengguna baik dosen maupun mahasiswa dan peneliti lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien. Upaya ini diharapkan mampu

meningkatkan kualitas akademik secara menyeluruh di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang.

Tahapan dalam pengelolaan perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang telah diterapkan secara menyeluruh, mencakup proses perencanaan, pengaturan, pengalokasian anggaran, pengelolaan, serta pemantauan operasional. Seluruh langkah ini sejalan dengan prinsip manajemen perpustakaan yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan pendekatan tersebut, perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendukung kegiatan akademik.

Perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas akademik, diantaranya dengan menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan mudah bagi penggunaannya. Sejalan dengan visinya "*Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Kompetitif di ASEAN pada tahun 2037*," perpustakaan ini telah menerapkan berbagai strategi untuk memaksimalkan fungsinya.

Pengelolaan perpustakaan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai

pihak, termasuk pimpinan universitas, pustakawan, dan mahasiswa, dengan tujuan untuk menciptakan layanan yang efektif dan efisien. Melalui digitalisasi perpustakaan, akses terhadap bahan pustaka dapat dilakukan kapan saja, memungkinkan peningkatan kualitas akademik di universitas. Pustakawan dan staf perpustakaan memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan dan pengelolaan koleksi digital, sehingga perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat terus mendukung proses pembelajaran dan penelitian.

Pada tahap perencanaan pengelolaan perpustakaan digital di UIN Imam Bonjol Padang mencakup penyusunan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan layanan berbasis digital yang efektif. Proses perencanaan dimulai dengan penetapan visi, misi, dan tujuan perpustakaan, yang sejalan dengan misi universitas dalam meningkatkan kualitas akademik.

Perencanaan ini melibatkan pemilihan teknologi yang tepat, pengadaan koleksi digital yang relevan, serta penyusunan anggaran untuk mendukung operasional perpustakaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, perpustakaan dapat memastikan bahwa mahasiswa dan dosen mendapatkan akses yang mudah dan cepat terhadap sumber daya

akademik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian.

Pengorganisasian pada perpustakaan digital UIN Imam Bonjol Padang mencakup struktur dan koordinasi yang terarah, di mana perpustakaan dipimpin oleh kepala perpustakaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan. Struktur ini melibatkan koordinator perpustakaan, bagian tata usaha, pelayanan teknis, serta pelayanan pengguna. Pengorganisasian ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap fungsi perpustakaan berjalan dengan efektif, mulai dari pengelolaan koleksi digital hingga pelayanan terhadap dosen, mahasiswa, dan karyawan.

Pengaturan tugas yang jelas membantu memperlancar operasional perpustakaan digital, sehingga setiap anggota civitas akademika dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung kegiatan akademik. Anggaran perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk pengembangan koleksi dan layanan digital didukung oleh berbagai sumber, termasuk anggaran operasional universitas.

Dikutip dari website perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang,

<https://perpus.uinib.ac.id/6-3-5-anggaran-untuk->

[pengembangan-koleksi-perpustakaan/](https://perpus.uinib.ac.id/6-3-5-anggaran-untuk-pengembangan-koleksi-perpustakaan/) anggaran pengembangan perpustakaan mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, anggaran mencapai sekitar 30,4% dari total alokasi tiga tahun terakhir, dan pada tahun 2021, anggaran ini meningkat menjadi 42,6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022, di mana anggaran mencapai dengan total sebesar Rp5.714.634.571.

Alokasi anggaran ini mencakup pengadaan koleksi cetak dan digital, penerbitan jurnal perpustakaan, serta jurnal prodi. Pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun, berfokus pada pengembangan layanan berbasis teknologi informasi untuk mendukung kegiatan akademik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang mendorong pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kualitas akademik.

Kenaikan anggaran ini menunjukkan komitmen perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur digital, sesuai dengan

tujuan mendukung peningkatan kualitas akademik. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memastikan penggunaan anggaran secara efisien dan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan perpustakaan.

Jumlah pengunjung perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan pola fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Setelah mencapai angka 5.892 pengunjung pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing menjadi 2.197 dan 1.898 pengunjung, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dengan 5.047 pengunjung, dan peningkatan signifikan tercatat pada tahun 2023 dengan 7.457 pengunjung.

Data ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas akademik. Meski demikian, lonjakan jumlah pengunjung tidak menghilangkan tantangan terkait kebutuhan layanan digital yang semakin meningkat. Banyak pengguna kini mengandalkan sumber daya online, sehingga perpustakaan perlu terus berinovasi, tidak hanya sebagai tempat pencarian literatur fisik tetapi juga sebagai pusat pembelajaran modern dan

kolaborasi akademik yang terintegrasi dengan teknologi digital.

Pengelolaan perpustakaan mencakup aspek-aspek penting seperti pengelolaan koleksi, sarana inventaris, dan administrasi. Kegiatan pengelolaan koleksi meliputi pengadaan dan pemeliharaan bahan pustaka, serta proses klasifikasi dan katalogisasi, yang mencakup pemeriksaan, penempelan label, dan penyusunan buku sesuai jenisnya. Dengan pengelolaan yang optimal, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan dan lebih baik memenuhi kebutuhan akademik pengguna.

Di UIN Imam Bonjol Padang, evaluasi kegiatan perpustakaan dilakukan setelah setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi mencakup pengembangan dan pengadaan buku, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pencapaian anggaran yang direncanakan. Selain itu, program promosi perpustakaan juga menjadi fokus dalam proses evaluasi ini. Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa perencanaan dan pengelolaan berjalan dengan baik. Tanpa evaluasi, pihak pengelola tidak akan mengetahui perkembangan program dan kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu inisiatif

utama dalam dekade terakhir adalah digitalisasi pengelolaan dan layanan perpustakaan, yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi seluruh pengguna.

Faktor Penentu Kualitas Akademik

Beberapa faktor penting yang berperan dalam peningkatan kualitas akademik melalui perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah kemudahan akses terhadap sumber daya ilmiah. Dengan perpustakaan digital, mahasiswa dan dosen dapat dengan cepat dan mudah mengakses jurnal, buku elektronik, dan referensi ilmiah lainnya, kapan saja dan di mana saja. Akses yang lebih cepat ini mempermudah pengguna untuk mendapatkan literatur yang relevan bagi penelitian dan pembelajaran, sehingga mendukung kegiatan akademik yang lebih produktif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Husra dan Nelisa dalam penelitian mereka yang berjudul *Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Senayan Library Management System (SLiMS) Menggunakan Model Human Organization Technology (HOT) Fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator manusia (human) memiliki skor rata-rata 3,30, yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator organisasi (organization) dan teknologi (technology) masing-masing mendapatkan skor 3,06 dan 3,16, yang berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SLiMS secara umum telah mendukung pemustaka dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik yang artinya layanan digital ini merupakan salah satu penentu kualitas akademik

Selain itu, perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang juga memfasilitasi kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui akses bersama terhadap sumber daya digital, pengguna pustaka dapat berbagi informasi, berdiskusi mengenai materi pembelajaran, dan bekerja sama dalam proyek penelitian. Kolaborasi ini membantu memperkaya pengalaman akademik serta mendorong pengembangan pengetahuan secara lebih mendalam.

Faktor lainnya adalah efisiensi dalam pencarian referensi. Dengan adanya sistem pencarian digital yang terstruktur, mahasiswa dan dosen dapat menemukan literatur yang sesuai dengan topik akademik dengan lebih cepat. Fitur ini tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga mendukung penyusunan karya ilmiah yang lebih berkualitas. Hal ini terlihat dari berbagai

macam layanan yang diberikan oleh perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Hambatan dan Tantangan

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang berupaya menyediakan sumber daya elektronik yang terorganisir untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Agar koleksi tersebut memenuhi harapan, perpustakaan harus menawarkan berbagai jenis bahan pustaka dan kemudahan akses yang optimal. Komitmen terhadap kelancaran operasional menjadi tanggung jawab utama pimpinan perpustakaan, dengan pengawasan yang ditekankan dalam setiap pertemuan koordinasi untuk memastikan peningkatan kualitas layanan.

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan untuk layanan elektronik dari pengguna perpustakaan digital semakin meningkat. Hal ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan layanan yang ada. Ketersediaan koleksi yang beragam dan sumber data yang melimpah terus menerus dianalisis, yang bisa menjadi kendala bagi pustakawan dalam upaya pengembangan koleksi. Apabila tantangan ini tidak dikelola dengan baik, pustakawan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat, berpotensi menimbulkan

ketidakpuasan di kalangan pengguna perpustakaan dan risiko meninggalkan perpustakaan.

Pengembangan koleksi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan topik dan tema yang relevan untuk kebutuhan. Namun, perlu dicatat bahwa pengembangan ini harus tetap mempertimbangkan batasan anggaran yang ada, karena setiap penambahan koleksi akan berdampak pada aspek administrasi. Proses pengembangan koleksi mencakup pemilihan dan seleksi sumber daya elektronik yang relevan, yang melibatkan pertimbangan mendalam terhadap berbagai faktor, terutama kebutuhan spesifik pengguna.

Strategi Pengelolaan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Dalam pengelolaan perpustakaan digital di UIN Imam Bonjol Padang, belum ada strategi Pengelolaan perpustakaan yang komprehensif. Penyusunan strategi ini penting untuk memenuhi tuntutan akademik yang semakin tinggi. Untuk itu, perpustakaan perlu melangkah dengan menyusun rencana yang menyeluruh dan menentukan arah yang tepat dalam pengembangan layanan digitalnya.

Strategi pengelolaan yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas layanan meliputi: Pelatihan Pustakawan:

Meningkatkan kompetensi pustakawan dalam teknologi informasi, seperti penggunaan perangkat lunak pengelolaan perpustakaan digital dan keterampilan analisis data, untuk memberikan layanan yang lebih efisien. Inovasi Layanan: Mengembangkan fitur tambahan pada sistem OPAC, seperti integrasi dengan sistem rekomendasi buku berbasis preferensi pengguna dan akses ke koleksi jurnal internasional. Kolaborasi Antar Institusi: Membentuk jaringan perpustakaan digital dengan perguruan tinggi lain untuk memperluas akses sumber daya akademik. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai katalisator untuk meningkatkan produktivitas akademik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital melalui inovasi berkelanjutan dan kolaborasi strategis.

Perencanaan harus sejalan dengan visi dan misi perpustakaan serta tujuan yang telah ditetapkan oleh institusi. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil harus berorientasi pada hasil yang diinginkan, menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal. Selain

itu, pengorganisasian ruang dan fungsi layanan perlu dilakukan secara efektif agar pengembangan perpustakaan digital dapat berjalan lancar dan efisien. Dukungan dari berbagai sektor juga diperlukan untuk memperkuat kepemimpinan dan kolaborasi dalam manajemen. Pengelolaan perpustakaan digital harus ditempatkan dalam konteks yang proporsional sehingga implementasi layanan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini akan mendorong pemanfaatan sumber daya informasi secara maksimal dan meningkatkan output perpustakaan digital.

Penting bagi pimpinan universitas untuk menunjukkan komitmen dalam pengembangan sumber daya informasi yang terbaru. Pembangunan jaringan informasi adalah inti dari transformasi perpustakaan digital, yang memungkinkan penyimpanan dan aksesibilitas informasi melalui berbagai media, seperti CD atau penyimpanan berbasis cloud. Perkembangan perpustakaan digital telah memengaruhi cara tradisional perpustakaan beroperasi di lingkungan akademik. Model perpustakaan konvensional saat ini mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang.

Perpustakaan digital hadir sebagai solusi untuk mengatasi batasan yang dimiliki oleh perpustakaan tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer, pengguna dapat dengan mudah mengakses data, mencari informasi, dan membaca artikel ilmiah secara online.

Akses tanpa batas yang ditawarkan oleh perpustakaan digital menjadikannya sebagai sumber informasi utama. Penerapan teknologi informasi yang canggih dan pengembangan jaringan yang kuat telah meletakkan dasar bagi kemajuan perpustakaan digital. Dalam era digital ini, perpustakaan harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan investasi dalam perangkat keras serta infrastruktur jaringan sangat diperlukan untuk mendukung transisi ini. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi kunci untuk memastikan pengelolaan perpustakaan digital berjalan dengan baik.

E. SIMPULAN

Pengelolaan perpustakaan digital di UIN Imam Bonjol Padang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas akademik. Melalui penerapan sistem OPAC (Online Public Access Catalogue), pengguna

perpustakaan dapat dengan mudah mengakses dan mencari literatur secara mandiri, yang mendukung aktivitas akademik mahasiswa dan dosen. Optimalisasi sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi menjadi aspek penting, dengan pustakawan berperan aktif dalam memastikan efektivitas layanan perpustakaan. Hal ini terlihat dari grafik peminjaman di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dari 616 sampai 3805 peminjam.

Partisipasi aktif dari pimpinan universitas, pustakawan, dan mahasiswa sangat penting untuk menciptakan layanan yang efektif dan efisien. Dengan dukungan dan rencana strategis yang jelas, perpustakaan diharapkan terus berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta mendukung peningkatan kualitas akademik di UIN Imam Bonjol Padang.

Rekomendasi: Pelatihan Teknologi Informasi: Perpustakaan perlu mengadakan program pelatihan intensif bagi pustakawan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak manajemen perpustakaan dan analisis data. Kolaborasi Institusi: Mengembangkan kemitraan dengan perpustakaan lain untuk berbagi koleksi digital dan

teknologi. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi layanan secara rutin untuk memastikan kebutuhan pengguna terpenuhi dan inovasi tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Arah Penelitian Lanjutan: Penelitian mendatang dapat berfokus pada pengembangan teknologi perpustakaan berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi pencarian informasi dan personalisasi layanan bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Wildan, W., Baehaqi, B., & Hakim, M. (2023). Manajemen Pelayanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lombok Tengah. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.508>
- Ahwan, M. A. (2020). Pengelolaan Institutional Repository Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Berdasarkan Model Open Archival Information System (OAIS). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.30729>
- Aryana Dwi Putra, K., & Hidayatullah, F. (2022). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Awal Pandemi Covid-19: Studi Kasus Universitas Gadjah Mada. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.652>
- Asrulla, Latif, M., Anwar, K., & Jeka, F. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 288–311. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1391>
- Djaenudin, M., & Trianggoro, C. (2020). Inovasi Layanan Perpustakaan Khusus Dalam Ekosistem E-Research Dalam Mendukung Open Science: Studi Kasus Perpustakaan
- Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Zahrani, A., & Ariefan, A. C. (2022). Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah di Perpustakaan sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 30.

- <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.60638>
- Firdausi, N. (2021). *Layanan Prima Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa*. 09.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Indriyani, M., & Masruri, A. (2024). Kajian kompetensi pustakawan pada layanan prima di Perpustakaan STIKES Tri Mandiriri Sakti Bengkulu. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 31–41.
<https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.10874>
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *LIBRIA*, 14(2), 143.
<https://doi.org/10.22373/16809>
- Luthfiyah, F. (n.d.). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. 1(2).
- Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>
- Nasir, I. M., Ip, S., Saadiyah, D., Ip, S., & Ip, S. (n.d.). *Model Dan Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Di Uin Jakarta, Uin Jakarta, Perpustakaan Jakarta, Uin Yogyakarta, Ugm Yogyakarta, Dpk Provinsi Banten*.
- Nofriadi, N., & Pawirosumanto, S. (2024). Optimasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Pemahaman Statistik melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Intelektual Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2423>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Comseroa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810–817.

- <https://doi.org/10.59141/comser.v3i03.882>
- Pajrin, M. (N.D.). *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* 2020.
- Putri, S. K., & Rohman, A. S. (2024). *Sinergi antara Pusat Pengetahuan UNPAD dan Perpustakaan UPNVJ untuk Meningkatkan Literasi Informasi*. 5(1).
- Rafi Ramadhan. (2023). *Pengelolaan Perpustakaan Digital Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 21–31. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11270>
- Rita Zahara¹, B. H. (2024). *Metode Peningkatan Kualitas Diskusi Ilmiah Bagi Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Media Digital*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13340353>
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)*. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>
- Safitri, D. N. (n.d.). *Manajemen Perpustakaan Digital Di Sma It Ar Raihan Bandar Lampung*.
- Saputra, D., Sherill, A. I. A., & Anindya, Q. M. (n.d.). *Analisis UI dan UX Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital*.
- Septrina, W., & Manita, R. J. (2022). *Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi*. 1(2).
- Subekti, P., & Pratama, A. (2024). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web*. 2(2).
- Sugihartati, R. (n.d.). *Paradoks Perkembangan Masyarakat Informasi: Antara Literasi Dan Kesenjangan Digital*.
- Symeonidis, A. L., & Diamantopoulos, T. (n.d.). *CERN Supervisors: Jean-Yves Le Meur Antonio Vivace*.
- Wulandari, S., & Tupan, T. (2022). *Inovasi Pustakawan Dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Riset Di Badan Riset Dan Inovasi Nasional*. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(3), 263–286.

<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i3.3298>

<https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.13357>

Yenianti, I. (2022). Problematika pemanfaatan perpustakaan digital Pustabiblia bagi dosen IAIN Salatiga. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 42–58.